

## RINGKASAN

**KHOIRUNNISA ASSIDQI. Teknik Kultur Rotifer (*Brachionus plicatilis*) Sebagai Pakan Alami Larva Bawal Bintang (*Trachinotus blochii*) di Balai Budidaya Air Payau Situbondo, Jawa Timur. Dosen Pembimbing : Akhmad Taufiq Mukti, S.Pi., M.Si**

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembenihan ikan bawal bintang adalah pengelolaan dan penyediaan jasad pakan larva, khususnya pakan alami yaitu fitoplankton dan zooplankton. Upaya meningkatkan tingkat keberhasilan produksi larva yang lebih tinggi perlu pengadaan pakan yang tepat sesuai jenis, termasuk ukurannya, jumlah dan nilai gizinya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh larva ikan tersebut. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah mempelajari, memahami dan melaksanakan serta mengetahui faktor teknis dan nonteknis serta kendala-kendala yang dihadapi dalam yang mempengaruhi secara langsung teknik kultur rotifer (*Brachionus plicatilis*) sebagai pakan alami larva ikan bawal bintang (*T. blochii*) di Balai Budidaya Air Payau Situbondo, Propinsi Jawa Timur.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Balai Budidaya Air Payau Situbondo, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Juli – 31 Agustus 2010. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara dan studi pustaka.

Balai Budidaya Air Payau (BBAP) Situbondo merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Direktorat Jendral Perikanan di bidang pengembangan produksi budidaya perikanan air payau yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Perikanan. Pertama kali berdiri pada tahun 1986 bernama Sub Center Udang Jawa Timur yang terletak di Desa Blitok, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo dan merupakan cabang dari Budidaya Air Payau Jepara Jawa Tengah.

Kultur zooplankton *B. plicatilis* skala laboratorium, semi massal dan massal diawali dengan pembersihan wadah budidaya, pengisian air media, pemasukan

bibit, serta pemanenan yang dapat dilakukan mencapai puncak populasi pada hari keenam. Sebagian hasil panen dikultur ulang dan sebagian lagi diberikan pada larva ke dalam bak pemeliharaan larva bawal bintang. Pemanenan dilakukan pada hari keenam hingga hari kedelapan dan kepadatannya tinggi.

Kualitas air media yang diperoleh selama pemeliharaan pada skala massal adalah Suhu 28 – 30 °C, salinitas 30 – 32 ppt, pH 7,6 – 8, amoniak (NH<sub>3</sub>) 0,02 mg/l, Nitrit < 0,001 mg/l dan Phospat 9 mg/l. Kondisi air yang sesuai tersebut dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan *B. plicatilis*. Kendala yang dihadapi adalah adanya kontaminasi protozoa dan copepoda jika bak kultur tidak cukup bersih dan kualitas air yang kurang baik.

Pemanenan zooplankton *B. plicatilis* skala massal dengan cara mengalirkan air media pemeliharaan dengan bantuan selang spiral 1 inchi dan menyaring serta menampung rotifera yang terbawa air media dengan plankton net 300 mesh size. Panen *B. plicatilis* dapat dilakukan setiap hari pada bak kultur yang sama. Pada umumnya metode panen harian dapat berlangsung hingga 3-4 minggu. Hasil panen *B. plicatilis* dapat langsung dimasukkan ke bak pemeliharaan larva ikan ataupun diperkaya terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai nutrisi *B. plicatilis*.